

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Studi ini ingin mengangkat tema mengenai film QODRAT. Penelitian ini ingin melihat bagaimana ruqiyah di presentasikan dan ditampilkan pada Film Qodrat. Film ini menggambarkan bagaimana ruqiyah, sebagai praktik spiritual dalam islam. Film ini mengisahkan tentang Ustadz Qodrat yang berusaha merukiah anaknya sendiri, Alif Al Fatanah. Bertahun-tahun Qodrat mencoba untuk mengusir setan Assuala yang ada di tubuh Alif. Studi ini ingin menggali bagaimana ruqiyah tersebut dijabarkan pada film “Qodrat”. Film Qodrat merupakan sebuah karya sinematik yang menggali kedalaman makna dalam praktik ruqiyah, mengeksplorasi bagaimana ruqiyah bukan hanya sekedar aspek religious (Hasanah 2017), tetapi juga sebuah perjalanan pribadi yang mempengaruhi karakter utama pada film ini. Film ini tidak hanya mengangkat isu spritualitas, tetapi juga menjalinnya isu isu kontemporer. Film ini meretas batasan antara keyakinan dan realitas modern, mempertanyakan persepsi masyarakat terhadap praktik ruqiyah (Rengah, 2022).

Qodrat adalah sebuah film horror aksi religi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Charles Gozali. Film yang dibintangi oleh pasangan suami istri Vino G. Bastian dan Marsha Timothy sebagai pemeran utama ini ditayangkan di bioskop Indonesia pada 27 Oktober 2022. Film Qodrat menceritakan seorang Ustadz selaku pemilik ilmu rukiah, gagal merukiah Alif Al-Fatanah, anaknya

sendiri, yang dirasuki setan bernama Assuala. Qodrat pun memutuskan untuk pulang ke Pesantren di desa tempat ia menuntut ilmu. Namun, ketika sampai di sana, Qodrat justru kebingungan karena pesantren tersebut diisi oleh gangguan-gangguan yang tak dapat dijelaskan. Peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film Qodrat, adapun pesan dakwah yang terkandung dalam film Qodrat meliputi pesan akhlak berupa akhlak tercela seperti sifat dan ciri-ciri orang munafik, dan juga tipu daya jin yang dapat menyesatkan umat manusia. Film ini juga mengajarkan bahwa dalam hidup terdapat nilai kebaikan dan kejahatan serta memahami apa itu arti memiliki, kehilangan, serta ikhlas.

Seseorang membutuhkan ruqyah dinilai dari tingkatnya gangguan atau penyakit yang dipercaya berasal dari energi negatif atau jin jahat. Ruqyah adalah terapi spiritual dalam Islam untuk mengobati gangguan spiritual atau penyakit yang diyakini berasal dari energi negatif atau jin jahat. Jika seseorang mengalami gangguan atau penyakit yang dipercaya terjadi karena pengaruh jin jahat, maka ruqyah dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan. Ruqyah dapat dilakukan secara mandiri tanpa bantuan seorang praktisi ruqyah, menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a perlindungan ungkap Sulthan Adam dalam buku Ruqyah Syar'iyah (Adyanta, 2013).

Sampai saat ini penelitian mengenai film qodrat sudah dilakukan oleh beberapa kajian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut terbagi ke beberapa klasifikasi. Klasifikasi pertama, penelitian yang

dilakukan oleh Qomariyah (2023), menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan etnografi visual, dengan jejak online dari postingan media sosial. Pada penelitian Qomariyah (2023) ditujukan untuk mengetahui dan menggambarkan nilai nilai qur'ani dalam film “QODRAT”, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk bentuk visualisasi nilai nilai qur'ani dalam film “Qodrat”. Qomariyah (2023) menemukan bahwa nilai nilai qur'ani yang terdapat pada film Qodrat dapat dijadikan sebuah media pembelajaran atau sebagai media dakwah atau syiar, yaitu nilai aqidah, beriman kepada allah, beriman kepada kitab kitab dll. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa bentuk bentuk visualisasi nilai nilai qur'ani dalam film Qodrat dapat dilihat dari unsur pembuatan film (unsur naratif, unsur cinematik) (Qomariyah, 2023).

Klasifikasi kedua, penelitian yang dilakukan oleh annisa (2023), kali ini menggunakan metode penelitian analisis semiotika charles sanders pierce dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitiannya. Pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penggambaran nilai keislaman berkaitan dengan akidah, syariat dan akhlak yang direpresentasikan dalam film “Qodrat”. Tujuan penelitian ini berfokus pada representasi nilai keislaman seperti apa yang digambarkan pada film Qodrat berdasarkan analisis semiotika charles sanders pierce. Pada penelitian ini menemukan bahwa representasi yang menggambarkan nilai keislaman akhlak, syariah serta nilai akidah. Representasi nilai akidah yang didalamnya terdapat kepercayaan, iman kepada allah terdapat pada scene Qodrat yang tetap memegang teguh akan keyakinan nya terhadap allah swt. Ayat yang diyakini memiliki makna

mendalam, keajaiban yang hanya allah yang tau kapan itu diberikan seperti halnya Qodrat yang mati suri. Representasi nilai syariah yang didalamnya terdapat adegan Qodrat yang sedang melaksanakan sholat sebagai bentuk komunikasi kita kepada tuhan. Melantumkan ayat-ayat alquran sebagai pedoman dan petunjuk dalam hidup, sifat tolong menolong dan membantu sesama dll. Representasi nilai akhlak yang didalamnya terdapat akhlak mahmudah yaitu sopan santun hal yang disukai allah. Ada juga akhlakul mazmumah yaitu kebalikannya sifat yang tidak disukai oleh allah. (annisa 2023).

Dan penelitian yang sedikit berbeda juga dilakukan oleh Herman (2023) Penelitian ini berfokus pada "Representasi Nilai Keislaman dalam Film Qodrat". Skripsi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi nilai keislaman pada film horor berjudul Qodrat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode penelitian analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Objek penelitian ini adalah film Qodrat, dan subjeknya adalah beberapa adegan dan dialog yang merepresentasikan nilai-nilai keislaman dalam film tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan nilai keislaman dalam film ini, seperti akidah, syariah, akhlak perilaku yang terpuji (akhlakul mahmudah), dan akhlak perilaku yang tidak terpuji (akhlakul mazmumah). Penelitian ini ingin melengkapi kajian yang terdapat pada Qodrat yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Persoalan besar pada penelitian ini adalah bagaimana representasi ruqiyah pada film Qodrat tersebut? pertanyaan ini diturunkan ke dalam dua bentuk pertanyaan penelitian. Pertama, Bagaimana proses ruqyah diperlihatkan di film

tersebut? kedua, Apa saja simbol2 yang merepresentasikan rukyah di dalam film tersebut.

Film Qodrat tidak sekadar menonjolkan praktik ruqyah, melainkan juga memperkaya narasi dengan representasi nilai-nilai Islam berupa akidah melalui keyakinan pada kekuatan gaib dan tauhid, syariah melalui pelaksanaan sholat dan lantunan ayat Al-Qur'an, serta akhlak melalui sikap sabar, ikhlas, dan saling tolong-menolong antar tokoh. Di sisi lain, nuansa budaya lokal yang kental tercermin dari latar pedesaan Jawa seperti Bukit Pengilon dan Kaliurang, tradisi kehidupan pesantren, kepercayaan masyarakat terhadap gangguan supranatural, serta pola interaksi sosial yang mewakili kearifan lokal yang dianut komunitas setempat.

Penelitian mengenai film Qodrat penting untuk dilakukan karena penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas nilai-nilai keislaman atau pesan dakwah secara umum, namun belum secara khusus mengkaji representasi nilai-nilai Islam (akidah, syariah, akhlak) beserta budaya lokal yang diyakini masyarakat setempat dalam film tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengarahkan kajian pada representasi nilai-nilai Islam dan budaya lokal yang tergambar dalam film Qodrat, khususnya melalui tiga aspek utama yaitu nilai-nilai Islam yang direpresentasikan, budaya lokal yang diyakini masyarakat setempat, serta hubungan di antara keduanya.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Persoalan besar pada penelitian ini ialah untuk menggali lebih dalam tentang representasi nilai-nilai Islam dan budaya lokal yang tergambar pada film *Qodrat*. Untuk menjawab persoalan tersebut, penelitian ini menurunkan menjadi tiga bentuk pertanyaan:

1. Apa saja nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak yang direpresentasikan dalam film *Qodrat*?
2. Bagaimana representasi budaya lokal dan nilai-nilai Islam ditampilkan dalam film *Qodrat* melalui setting, tradisi, dan respon sosial masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menelusuri representasi nilai-nilai Islam dan budaya lokal pada film *Qodrat*. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis representasi nilai-nilai Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak dalam film *Qodrat*.
2. Untuk mendeskripsikan representasi budaya lokal dan nilai-nilai Islam yang ditampilkan dalam film *Qodrat*.

1.4 Review Literatur

Dalam konteks membahas mengenai ruqiyah pada film, ada beberapa kajian artikel yang relevan. Pertama, kajian yg dilakukan oleh Nurmansyah (2022)

yang menemukan bahwa resepsi fungsional pada aspek informatif berisi tentang keagungan Allah dan potensi manusia yang dapat menghadapi jin. Sedangkan resepsi fungsional pada aspek performatif, yaitu jin yang ada di dalam tubuh manusia tidak dapat bersembunyi dan melakukan tipu daya, serta jin tersebut dapat dikeluarkan dari tubuh manusia. Kedua, Transmisi pengetahuan dalam film Roh Fasik, arahan sutradara Ubay Fox nyatanya memang terinspirasi dari Surah Yasin/36: 60 mengenai larangan menyembah setan. Kemudian, Hasan dan Kemal sebagai pemeran ustadz menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan Renata dari gangguan jin serta mengajak Akbar untuk kembali taat beribadah kepada Allah.

Penelitian yang sedikit berbeda dilakukan oleh Hakim (2023) Representasi Islam dalam film Qodrat diwakilkan pada dua citra; positif dan negatif. Salah seorang pemeran utamanya direpresentasikan sebagai santri dan lulusan pesantren namun telah melakukan penyimpangan dengan memanfaatkan ilmu rukiah yang dimilikinya. Sebaliknya, seorang pemeran lainnya merupakan lulusan pesantren dan teguh menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dengan pengetahuan dan kemampuan rukiahnya. Namun, film ini akhirnya didominasi dengan seorang ustadz yang bernama Qodrat mampu menghancurkan penyimpangan yang telah dilakukan oleh ustadz Jakfar dan mengharumkan kembali citra pesantren ke tengah masyarakat.

Penelitian selanjutnya yang menemukan bahwa denotasi dari film ini merupakan Qodrat yang kehilangan anaknya karena telah gagal meruqyah

anaknya sendiri yang mana ia merupakan seseorang yang diberikan karomah oleh Allah SWT dengan kelebihanannya bisa meruqyah orang-orang yang sedang dirasuki setan dan dengan segala ujian dan cobaan yang Allah SWT berikan kepadanya ia berusaha tetap taat dan beriman kepada Allah SWT. Sedangkan konotasi dari film ini adalah sifat manusia yang mudah terpengaruh akan tipu daya setan, yang tujuan utamanya adalah menyesatkan manusia agar jauh dari Allah SWT dan masuk ke dalam neraka-Nya Allah SWT. Mulai dari cobaan yang ia rasakan dari kesabarannya atas kehilangan anaknya sendiri yang ia gagal ruqyah dan berbagai ujian yang Allah berikan kepadanya. Sedangkan mitos dari film ini adalah dalam hidup ini segala hal yang kita miliki merupakan titipan yang Allah berikan kepada kita, yang suatu saat nanti pasti Allah akan mengambilnya lagi dari kita. Film ini juga mengajarkan kita tentang bagaimana agar kita tidak putus asa akan segala hal dan ujian yang Allah berikan kepada kita, karena setiap ujian dan cobaan yang Allah berikan kepada kita adalah tanda kuatnya iman dan kepercayaan kita kepada Allah SWT (Harianto and Azhar 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, yang ditemukan dari 12 scene dari tiga klasifikasi yang penulis angkat dalam nilai dakwah dalam film Qodrat yang menunjukkan adalah pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut, dan membahas terkait nilai tauhid di film tersebut, Pertama, terdapat pesan dakwah yang sangat kompleks dari film tersebut, dengan interpretasi yang dibawa oleh penonton, karena pada dasarnya film ini bergenre horor. Kedua, Nilai Tauhid disana sangat kuat, meski kembali lagi terhadap bagaimana penonton

memperhatikan sisi nilai tauhid, karena dalam setiap adegan dialog agama ditafsirkan secara umum sebagai bagian dari media untuk menciptakan nuansa horror di film tersebut. Ketiga, Hakikat yang dimaksudkan adalah nilai tauhid terdapat dalam beberapa adegan yang diinterpretasikan baik secara visual maupun dialog yang menurut Saussure dalam konsep (Izus Salam and Komarudin Shaleh 2023).

Penelitian yang sedikit berbeda dilakukan oleh Dachlan (2014:1, 2014) yaitu amanat naskah KKQ adalah larangan bersifat sombong, datangnya ajal seseorang tidak ada yang tau karna sudah ditentukan oleh allah, sejatinya orang hidup adalah memperoleh anugrah dari allah yang tergolong pada tiga jalan yaitu iman, tauhid dan ma'rifat, lalu arti sholat yaitu suatu perintah yang dilakukan dari hati diucapkan melalui lisan.

Disisi lain penelitian Norshah & Syed Bidin, (2011) menemukan bahwa Rumusannya, dalam rawatan kerasukan jin perlu menggabungkan di antara ayat al-Quran, peribadi perawat dan keimanannya, serta kudrat dan iradat Allah. Perlu diketahui dan diyakini bahawa qadha' dan qadar Allah itu mengatasi segalanya, kerana segala yang ada di langit dan di bumi adalah milik-Nya. Syarat paling utama yang perlu diingat ialah penyerahan diri yang tidak berbelah bahagi kepadanya oleh pesakit dan perawat, sedangkan ayat-ayat al-Quran itu hanya merupakan medium, yang terkandung di dalamnya sebab, ikhtiar manusia untuk merawat itu sebagai musabbab dan sebab musabbab ini masih tertakluk kepada musabbibul asbab. Lantaran itulah apabila ada segolongan manusia yang

menyalahgunakan ayat al-Quran untuk tujuan jahat, maka dia akan mengundang kecelakaan, umpama seorang pesakit yang dinasihatkan oleh seorang pegawai perubatan supaya mengambil pil mengikut dos yang ditetapkan, tetapi jika diambil tidak mengikut kaedah yang ditetapkan maka akan mendatangkan kemudaratan kepadanya. Dari penjelasan yang dinyatakan dalam proses rawatan khususnya berkaitan pengalaman pesakit kerasukan jin, penulis menyimpulkan bahawa sebenarnya kemukjizatan al-Quran dalam proses rawatan ini ialah apabila jin-jin akan dapat merasa keajaiban dan keindahan ayat suci al-Quran yang dibaca semasa proses rawatan, juga dapat merasai kepanasan dan kesakitan dalam proses yang sama.

